



**PERTEMUAN 15  
BIAYA STANDAR**

**Dr.Nenden Kostini S.E., M.Si.**  
**Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.**

# Pengertian Standar

Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.

Untuk itu jika kita menggunakan istilah **biaya standar**, maka dapat diartikan ukurannya (dalam satuan uang / rupiah) tertentu yang dipakai sebagai patokan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk/jasa



# Pengertian Biaya Standar

**Biaya standar merupakan biaya yang seharusnya terjadi/dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa yang diperoleh dari estimasi kuantitas barang yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dan biaya per unit dari barang tersebut.**

Menurut Horngren (2012, 269) biaya standar (standard cost) merupakan suatu benchmark atau tingkat pengukur yang dipilih secara hati-hati untuk melakukan penilaian atas suatu kinerja.



# Sistem Biaya Taksiran & Biaya Standar

Dalam beberapa hal biaya taksiran mirip dengan biaya standar yang akan dibahas pada pertemuan minggu depan.

Kedua-duanya merupakan biaya yang ditentukan di muka, namun di antara ke dua nya terdapat perbedaan dalam metode penentuan, pengumpulan, penafsiran, dan penggunaannya.

Perbedaan utama di antara keduanya terletak pada metode yang dipakai dalam penentuan norma fisik atau kuantitas

Sistem Biaya Taksiran	Biaya Standar
<p data-bbox="65 543 720 656">Dalam sistem biaya taksiran dasar yang dipakai dalam penentuan norma fisik terbatas pada pengalaman produksi masa yang lalu.</p> <p data-bbox="65 699 720 962">Jika terjadi penyimpangan dari norma fisik tersebut, masih perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk menentukan sebab-sebabnya, apakah karena terjadi pemborosan, penghematan, atau karena kesalahan daiam penaksiran norma fisiknya yang dilakukan sebelumnya.</p>	<p data-bbox="755 543 1881 615">Dalam sistem biaya standar norma fisik ditentukan berdasarkan suatu penyelidikan teknik dan penyelidikan gerak dan waktu (time and motion studies),</p> <p data-bbox="755 659 1881 809">maksud time and motion studies adalah merupakan cara yang sistematis untuk menentukan metode kerja yang sesuai, menentukan waktu yang dibutuhkan atas penggunaan mesin atau tenaga manusia untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dan menentukan bahan baku yang dibutuhkan agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan.</p> <p data-bbox="755 852 1881 924">Jika jumlah fisik yang sesungguhnya dipakai melebihi norma yang ditentukan, maka hal ini dipandang sebagai pemborosan dan dibebankan ke dalam periode terjadinya.</p>



# Karakteristik Biaya Standar

Untuk menentukan besaran biaya standar bukanlah suatu hal yang mudah, manajemen harus mempertimbangkan tingkat efisiensi yang dapat dicapai, kondisi internal maupun external perusahaan, dan faktor-faktor lainnya

**Metode perhitungan biaya standar** adalah suatu perhitungan biaya yang menggunakan biaya standar dimana seluruh komponen biaya produksi menggunakan biaya standar dengan tujuan pengendalian biaya.



# Keuntungan Penggunaan Metode Biaya Standar

## 1. Untuk mengendalikan biaya

Melalui biaya standar perusahaan dapat memastikan bahwa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebesar standar yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya yang harus dibebankan.

## 2. Sebagai dasar perbandingan untuk melihat varian antara aktual dan standar.

Biaya standar dapat dijadikan acuan (benchmark), dan jika terdapat selisih antara biaya standar akan menunjukkan adanya ketidakefisienan, serta dapat diketahui pada bagian mana ketidakefisienan terjadi. Berdasarkan nilai selisih tersebut, kemudian dapat diambil tindakan perbaikan agar tingkat efisiensi yang diharapkan dapat tercapai.



# Keuntungan Penggunaan Metode Biaya Standar

## **3. Sebagai dasar untuk menilai kinerja**

Dasar penilaian kinerja suatu bagian berdasarkan kemampuan bagian tersebut mencapai standar yang ditetapkan.

## **4. Untuk memotivasi para pekerja**

Magar bekerja lebih baik, khususnya jika standar yang ditetapkan dapat dicapai.

**5. Prosedur untuk menentukan biaya standar per unit produk** dikenal sebagai metode perhitungan biaya standar (standard costing), dan selanjutnya berguna dalam penyusunan anggaran (budget).



# Kelemahan Penggunaan Metode Biaya Standar

- 1. Tidak seluruh produk dapat distandardisasi, khususnya produk/jasa yang dihasilkan berdasarkan permintaan para pelanggan (Job Order).**

Saat ini para pelanggan menginginkan spesifikasi produk yang berbeda-beda sehingga membutuhkan barang biaya bahan baku langsung yang berbeda-beda sehingga menyulitkan dalam pembuatan biaya standarnya.

- 2. Standar yang telah ditetapkan tidak dapat berlaku selamanya.**

Penetapan standar harus disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal perusahaan.



# Kelemahan Penggunaan Metode Biaya Standar

**3. Proses penetapan standar tidak mudah dan membutuhkan analisis yang tidak sederhana dari segi waktu maupun biaya.**

Perusahaan harus mengetahui keahlian teknis dari setiap proses untuk menghasilkan produk atau jasa dan menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap teknis proses tersebut. Hal ini harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan analisis varian serta siapa yang harus bertanggung jawab atas varian yang terjadi.



# Jenis – Jenis Standar

## 1. Standar saat ini (current standard)

Standar yang ditetapkan hanya untuk jangka pendek tertentu, biasanya satu tahun. Penetapan standar saat ini mengikuti tingkat produksi yang mungkin dilakukan dalam periode tersebut dan dapat dianggap sebagai standar yang paling memadai karena seluruh faktor yang menyebabkan penurunan produksi telah diperhitungkan.

## 2. Standar ideal (ideal standard)

Standar yang ditetapkan dengan asumsi tingkat efisiensi yang tinggi. Standar ini mengasumsikan bahwa semuanya berjalan dengan baik dan efisien, proses produksi berjalan secara efisien, tidak ada kesalahan/rework/cacat, harga biaya masukan minimal, dan kondisi internal dan eksternal perusahaan mendukung proses produksi yang efisien. Standar ini kurang realistis dan sulit untuk dicapai.



# Jenis – Jenis Standar

## 3. Standar dasar (basic standard)

Standar yang telah ditetapkan perusahaan untuk periode yang tidak terbatas sehingga sering dianggap sebagai standar jangka panjang. Karena ditetapkan untuk jangka panjang, biasanya tidak dilakukan perubahan kecuali ada perubahan dalam spesifikasi bahan baku ataupun teknologi produksi.



# Tahapan Penetapan Biaya Standar

1. Biasanya perusahaan menggunakan data terkait produksi selama period tertentu, umumnya mencakup data time series.
2. Perusahaan juga akan melihat kondisi lingkungan perusahaan, seperti: kondisi tenaga kerja, peralatan atau mesin kerja, tingkat kenaikan harga, kondisi ekonomi makro, persaingan, dan lain-lain.
3. Jika data time series tidak tersedia atau dianggap kurang memadai, maka dapat digunakan data pembagian tugas dan analisis penyelesaian di setiap bagian serta biaya yang terjadi pada setiap bagian.



# Tahapan Penetapan Biaya Standar

4. Tetapkan biaya standar untuk setiap jenis biaya produksi :

A. **Biaya bahan baku**

Biaya bahan baku biasanya dibagi dalam dua kelompok, yaitu: bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Untuk bahan baku langsung, terdapat dua standar yang harus dibuat yaitu:

standar yang terkait kuantitas dan kualitas serta standar biaya. Untuk standar kuantitas perusahaan harus menentukan ukuran pemakaian bahan baku yang efisien untuk menghasilkan satu unit barang jadi, untuk kualitas ditetapkan sesuai kriteria produksi yang diinginkan. Ukuran kualitas ini akan berpengaruh terhadap standar biaya yang akan diterapkan.



# Tahapan Penetapan Biaya Standar

## B. Biaya tenaga kerja

Seperti bahan baku, biaya-biaya tenaga kerja juga dibagi dalam dua kelompok, yaitu: biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Untuk tenaga kerja langsung, maka standar yang harus ditetapkan adalah lamanya jam tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi, dan standar biaya tenaga kerja per jam tenaga kerja.

Untuk standar biaya tenaga kerja langsung mungkin dapat dibedakan menjadi tiga kelompok tenaga kerja: seperti tenaga kerja terampil, semi terampil, dan tidak terampil. Biaya tenaga kerja tidak langsung biasanya ditetapkan sebagai biaya tetap karena besaran untuk biaya tenaga kerja tidak langsung juga tetap.



# Tahapan Penetapan Biaya Standar

## C. Biaya overhead pabrik

Mengingat banyaknya komponen dalam biaya overhead pabrik, maka untuk penetapan standar biaya overhead pabrik akan dibagi menjadi dua, yaitu: biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang besaran biayanya mengikuti jumlah unit produksi yang dihasilkan secara relatif.

Adapun biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang besaran biayanya relatif tetap dan berbentuk biaya tertanam (sunk cost).



# Tahapan Penetapan Biaya Standar

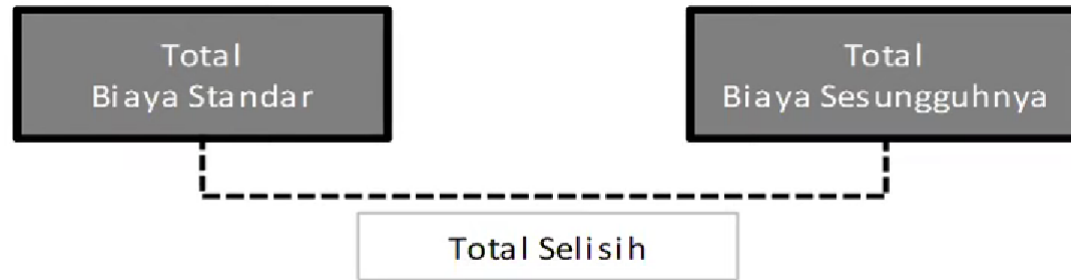
Untuk penentuan biaya overhead pabrik terdapat beberapa hal yang harus diputuskan, yaitu:

- menentukan besaran biaya overhead pabrik: penentuan ini dapat didasarkan atas biaya overhead pabrik yang dianggarkan atau mengacu pada biaya overhead pabrik yang sesungguhnya period sebelumnya;
- menentukan dasar pengalokasian, dapat menggunakan berbagai dasar alokasi seperti:  
jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, dan sebagainya;
- menentukan tingkat biaya overhead pabrik, dengan cara membagi besaran biaya overhead pabrik dengan dasar pengalokasian.



# Selisih Biaya

Selisih biaya produksi secara total (total variance) merupakan perbedaan antara jumlah biaya sesungguhnya untuk input produksi dengan jumlah biaya standar yang dibebankan pada produk yang dihasilkan.



- Jika biaya bahan baku standar lebih besar dari biaya sesungguhnya, maka disebut selisih menguntungkan (favorable variance).
- Jika biaya bahan baku standar lebih kecil dari biaya sesungguhnya, maka disebut selisih merugikan (unfavorable variance).

# MODEL SATU SELISIH (THE ONE-WAY MODEL)

## – Selisih Biaya Bahan Baku

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas.

Jadi dalam selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih; selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja, dan selisih biaya overhead pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda L (selisih laba atau yang menguntungkan) dan tanda R (selisih rugi). Rumus analisis selisih model satu selisih BBB :

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana;

St = selisih total

HSt = harga standar

KSt = kuantitas standar

HS = harga sesungguhnya

KS = kuantitas sesungguhnya



## MODEL DUA SELISIH (THE TWO-WAY MODEL)

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

Rumus perhitungan selisih harga

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Rumus perhitungan selisih kuantitas

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana:

SH = selisih harga

HS = harga sesungguhnya

Hst = harga standar

KS = kuantitas sesungguhnya

KSt = kuantitas standar

SK = Selisih kuantitas/efisiensi



## Model dua selisih (the two-way model)

	<u>Kuantitas</u>		<u>Harga</u>	
	<u>standar</u>	<u>sesungguhnya</u>	<u>standar</u>	<u>sesungguhnya</u>
BBB	100.000 kg	90.000 kg	Rp 500	Rp 550



# MODEL TIGA SELISIH (THE THREE-WAY MODEL)

Terdiri dari 3 selisih; selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga/kuantitas.

Terdiri 3 jenis hubungan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

1. Harga dan kuantitas standar lebih tinggi atau rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya.

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$



# Model tiga selisih (the three-way model)

Harga dan kuantitas standar lebih tinggi atau rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya.

	<u>Kuantitas</u>		<u>Harga</u>	
	<u>standar</u>	<u>sesungguhnya</u>	<u>standar</u>	<u>sesungguhnya</u>
BBB	90.000 kg	100.000 kg	Rp 500	Rp 550

HS

Rp 550

HSt

Rp 500

$$\begin{aligned}\text{Selisih Harga} &= (\text{Rp } 500 - \text{Rp } 550) \times \\ & 90.000 \\ &= \text{Rp } 4.500.000 \text{ (R)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Selisih H/K} &= (\text{Rp } 500 \\ & - \text{Rp } 550) (90.000 - \\ & 100.000) \\ &= \text{Rp } 500.000 \text{ (R)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Selisih Kuantitas} &= \\ & (90.000 - 100.000) \\ & \times \text{Rp } 500 \\ &= \text{Rp } 5.000.000 \\ & \text{(R)}\end{aligned}$$

KSt

90.000 kg

KS

100.000 kg



2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih tinggi kuantitas sesungguhnya.

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

# Model tiga selisih (the three-way model)

2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih tinggi kuantitas sesungguhnya.





3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih rendah kuantitas sesungguhnya.

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

## Model tiga selisih (the three-way model)

3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih rendah kuantitas sesungguhnya.

	<u>Kuantitas</u>		<u>Harga</u>	
	<u>standar</u>	<u>sesungguhnya</u>	<u>standar</u>	<u>sesungguhnya</u>
BBB	90.000 kg	100.000 kg	Rp 550	Rp 500



# Akuntansi Biaya Standar

## Varian Harga Bahan Baku

Selisih antara harga bahan baku sesungguhnya dan harga bahan baku standar.

## Varian Pemakaian Bahan Baku

Selisih antara pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dan pemakaian bahan baku yang standar.

Proses pencatatan dengan standar biaya standar adalah sebagai berikut.

### 1. Pada saat pembelian bahan baku.

	Debit	Kredit
Persediaan Bahan Baku	$\left( \begin{array}{l} \text{Kuantitas} \\ \text{aktual} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{biaya} \\ \text{standar} \\ \text{bahan baku} \end{array} \right)$	
Utang Dagang/Kas		$\left( \begin{array}{l} \text{Kuantitas aktual} \\ \text{yang dibeli} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Harga beli} \\ \text{aktual} \end{array} \right)$

Selisih antara persediaan bahan baku dengan utang dagang/kas akan dicatat sebagai akun **Varian—Harga Bahan Baku**. Akun ini akan menjadi penyeimbang untuk ayat jurnal pembelian bahan baku sehingga dapat berposisi sebagai debit atau kredit.

Berikut ini adalah formula untuk menghitung varian harga bahan baku.

$$\text{Varian harga bahan baku} = \left( \begin{array}{l} \text{Harga bahan baku} \\ \text{per unit aktual} \end{array} - \begin{array}{l} \text{harga bahan baku} \\ \text{standar per unit} \end{array} \right) \times \begin{array}{l} \text{Jumlah bahan baku} \\ \text{yang dibeli aktual} \end{array}$$

### 2. Pada saat pemakaian bahan baku.

	Debit	Kredit
Barang dalam Proses	$\left( \begin{array}{l} \text{Kuantitas} \\ \text{pemakaian} \\ \text{standar} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{biaya} \\ \text{standar} \\ \text{bahan baku} \end{array} \right)$	
Persediaan Bahan Baku		$\left( \begin{array}{l} \text{Kuantitas} \\ \text{pemakalan} \\ \text{yang dibeli} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Biaya} \\ \text{standar} \\ \text{bahan baku} \end{array} \right)$

Selisih antara akun Barang dalam Proses dan akun Persediaan Bahan Baku akan dicatat sebagai akun **Varian—Pemakaian Bahan Baku**. Akun Varian-Pemakaian Bahan Baku dapat berposisi sebagai debit atau kredit.

Berikut ini adalah formula untuk menghitung varian pemakaian bahan baku.

$$\text{Varian harga bahan baku} = \left( \begin{array}{l} \text{Jumlah pemakaian} \\ \text{bahan baku aktual} \end{array} - \begin{array}{l} \text{Jumlah pemakaian} \\ \text{bahan baku standar} \end{array} \right) \times \begin{array}{l} \text{Harga bahan baku} \\ \text{standar per unit} \end{array}$$

### 3. Pada saat pembebanan biaya tenaga kerja langsung.

	Debit	Kredit
Barang dalam Proses	$\left( \begin{array}{l} \text{Kuantitas jam} \\ \text{tenaga kerja} \\ \text{langsung standar} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Upah} \\ \text{standar per} \\ \text{jam} \end{array} \right)$	
Gaji dan Upah		$\left( \begin{array}{l} \text{Kuantitas aktual} \\ \text{jam tenaga kerja} \\ \text{langsung aktual} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Upah} \\ \text{aktual per} \\ \text{jam} \end{array} \right)$



# Akuntansi

## Biaya Standar

Selisih antara akun Barang dalam Proses dan akun Gaji dan Upah akan dicatat sebagai akun **Varian Upah Tenaga Kerja Langsung** dan akun **Varian Penggunaan Jam Tenaga Kerja Langsung**. Kedua akun tersebut dapat berposisi sebagai debit atau kredit.

Berikut ini adalah formula untuk menghitung selisih upah tenaga kerja langsung.

$$\text{Varian upah tenaga kerja langsung} = \left( \text{Upah tenaga kerja langsung per jam aktual} - \text{Upah tenaga kerja langsung per jam standar} \right) \times \text{Jumlah jam tenaga kerja langsung aktual}$$

Adapun formula untuk menghitung selisih penggunaan jam tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut.

$$\text{Varian penggunaan jam tenaga kerja langsung} = \left( \text{Jumlah jam tenaga kerja langsung aktual} - \text{Jumlah jam tenaga kerja langsung standar} \right) \times \text{Harga bahan baku standar per unit}$$

### Varian Upah Tenaga Kerja Langsung

Selisih antara upah tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dan upah tenaga kerja langsung yang standar.

### Varian Penggunaan Jam Tenaga Kerja Langsung

Selisih antara pemakaian jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dan jam tenaga kerja langsung yang standar.

#### 4. Pada saat pembebanan biaya overhead pabrik.

	Debit	Kredit
Barang dalam Proses	$\left( \text{Tarif biaya overhead standar} \times \text{Kuantitas standar} \right)$	
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		$\left( \text{Tarif biaya overhead standar} \times \text{Kuantitas standar} \right)$

#### 5. Pada saat pengeluaran biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

	Debit	Kredit
Biaya Overhead Pabrik	Sebesar pengeluaran sesungguhnya	
Berbagai Akun/Kas		Sebesar pengeluaran sesungguhnya

#### 6. Pada saat menutup akun Biaya Overhead yang Dibebankan dan mencatat biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan.

	Debit	Kredit
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan	Sebesar saldo biaya overhead pabrik yang dibebankan	
Biaya Overhead Pabrik		Sebesar saldo biaya overhead pabrik



# Akuntansi Biaya Standar

Selisihnya yang merupakan biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan akan dimasukkan sebagai akun Varian—Biaya Overhead Pabrik, sehingga akun ini dapat berposisi sebagai debit atau kredit. Untuk varian biaya overhead pabrik dapat dianalisis lebih lanjut menjadi dua jenis varian, yaitu: tiga (3) jenis varian dan empat (4) jenis varian. Untuk pembahasan analisis dua varian

Pada akhir periode, seluruh akun varian yang ada pada biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dapat ditutup ke akun *Beban Pokok Penjualan*, jika nilainya tidak signifikan atau dibebankan secara proporsional pada akun *Persediaan Bahan Baku*, akun *Barang dalam Proses* dan akun *Beban Pokok Penjualan* jika nilainya signifikan.



# Contoh soal

## Akuntansi

### Biaya

### Standar



#### CONTOH 12.1

*Ilustrasi Pencatatan  
Transaksi dengan  
Metode Biaya  
Standar*

PT Mebel Jaya menghasilkan produk meja kayu klasik untuk tujuan ekspor. Berikut ini adalah standar biaya dan kuantitas penggunaan untuk menghasilkan satu unit meja kayu klasik.

	Jumlah Input per satu unit output	Biaya standar input
Kayu .....	0,25 m <sup>3</sup>	Rp750.000/m <sup>3</sup>
Tenaga kerja langsung .....	2 jam	Rp 50.000/jam
Biaya overhead pabrik yang dibebankan .....	20 jam	Rp 16.500/jam

Perusahaan menggunakan jam tenaga kerja langsung sebagai basis alokasi biaya overhead pabrik. Berikut ini adalah data-data tentang produksi meja kayu klasik.

Jumlah meja kayu klasik yang diproduksi .....	1.000 unit
Jumlah kayu yang dibeli .....	300 m <sup>3</sup>
Harga beli kayu .....	Rp 800.000/m <sup>3</sup>
Jumlah kayu yang digunakan untuk produksi .....	260 m <sup>3</sup>
Jumlah jam tenaga kerja aktual .....	1.900 jam
Upah tenaga kerja aktual .....	Rp 50.000/jam
Biaya overhead yang sesungguhnya:	
Biaya penyusutan mesin .....	150.000.000
Biaya listrik (masih terutang) .....	75.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung (tunai) .....	100.000.000
Biaya bahan baku tidak langsung (perlengkapan pabrik) .....	30.000.000

Berikut ini adalah ayat jurnal-ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat kegiatan produksi PT Mebel Jaya.

#### 1. Pembelian bahan baku secara kredit.

	Debit	Kredit
Persediaan Bahan Baku (Rp 750.000 × 300)	225.000.000	
Varian Harga Bahan Baku (Rp 50.000 × 300)	15.000.000	
Utang Dagang (Rp 800.000 × 300)		240.000.000

# Contoh soal Akuntansi Biaya Standar



## 2. Pemakaian bahan baku.

	Debit	Kredit
Barang dalam Proses ( $0,25 \times 1.000 \times \text{Rp } 750.000$ )	187.500.000	
Varian Pemakaian Bahan Baku ( $10 \times \text{Rp } 750.000$ )	7.500.000	
Persediaan Bahan Baku ( $260 \times \text{Rp } 750.000$ )		195.000.000

## 3. Pembayaran upah tenaga kerja.

	Debit	Kredit
Gaji dan Upah ( $1.900 \times \text{Rp}50.000$ )	95.000.000	
Kas ( $1.900 \times \text{Rp } 50.000$ )		95.000.000

## 4. Pembebanan tenaga kerja langsung.

	Debit	Kredit
Barang dalam Proses ( $2 \times 1.000 \times \text{Rp } 16.500$ )	100.000.000	
Varian Penggunaan Tenaga Kerja Langsung ( $100 \times \text{Rp}50.000$ )		5.000.000
Gaji dan Upah ( $1.900 \times \text{Rp } 50.000$ )		95.000.000

Tidak ada varian upah tenaga kerja yang dicatat karena upah aktual tenaga kerja langsung per jam nilainya sama dengan upah standar tenaga kerja langsung per jam yaitu Rp50.000

## 5. Pembebanan biaya overhead pabrik.

	Debit	Kredit
Barang dalam Proses ( $20 \times 1.000 \times \text{Rp } 16.500$ )	330.000.000	
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		330.000.000

## 6. Pembayaran dan pembebanan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

	Debit	Kredit
Biaya Overhead Pabrik	355.000.000	
Kas		100.000.000
Perlengkapan Pabrik		30.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin		150.000.000
Beban yang Masih Harus Dibayar		75.000.000

# Contoh soal Akuntansi Biaya Standar



Lanjutan

7. Pencatatan biaya overhead yang lebih atau kurang dibebankan.

	Debit	Kredit
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan	330.000.000	
Selisih Overhead	25.000.000	
Biaya Overhead Pabrik		355.000.000

8. Pencatatan penyelesaian produksi.

	Debit	Kredit
Barang Jadi	617.500.000	
Barang dalam Proses (187.500.000+100.000.000+330.000.000)		617.500.000

9. Menutup seluruh varian.

	Debit	Kredit
Varian Penggunaan Jam Tenaga Kerja Langsung	5.000.000	
Beban Pokok Penjualan	42.500.000	
Varian Harga Bahan Baku		15.000.000
Varian Pemakaian Bahan Baku		7.500.000
Varian Overhead		25.000.000